

Kesulitan Siswa Kelas 3 Dalam Pemecahan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar Di Sekolah MIN 9 Medan

July Antika

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Rustam Rustam

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Lailatun Nur Kamalia Siregar

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: ajuli5563@gmail.com

Abstract. *The research that has been carried out is entitled "Difficulties of Grade 3 Students in Solving Math Story Problems on Flat Shape Material at MIN 9 Medan School" with the background that students at this school have problems with solving math word problems. Among them are students not being able to determine what things they have to do first in solving story problems, the accuracy of matching objects and the ability of students to draw conclusions from the work done by students and relate it to the initial problem to be solved. This study aims to determine the ability of grade 3 students in solving word problems, the completion stage, and identify the difficulties experienced by grade 3 students at MIN 9 Medan. The research methodology uses a qualitative approach. The sampling technique is based on the criteria set by the researcher. The informants in this study were all 30 grade 3 students at MIN 9 Medan. Retrieval of research data used in this thesis, namely interviews. The data processing tool in this study is descriptive qualitative analysis. The results showed that: 1) Students' difficulties in solving word problems at the understanding stage were difficulties in identifying the question keywords, students' difficulties at the planning stage were difficulties in transforming the question sentences into mathematical models, students' difficulties at the plan implementation stage were difficult calculations influenced by the students' ability in multiplication and division as well as mastery of the concept of measurement material, the difficulty of calculating is characterized by calculation errors made by students, the difficulty at the review stage is in the form of difficulty writing concluding sentences, 2) The factors causing the difficulties experienced by students consist of four causal factors namely personal factors of students, factors of giving assistance, factors of mastery of concepts and factors of student perceptions, 3) Efforts that can be made by the teacher to reduce student difficulties, namely identifying problems with difficulties experienced by students, making story questions using communicative language, increasing practice questions stories, implementing cooperative learning, contextual learning, providing individual guidance, providing motivation and rewards and using learning media.*

Keywords: *Student Difficulties, Solving Story Problems, Flat Shapes.*

Abstrak. Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Kesulitan Siswa Kelas 3 Dalam Pemecahan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar Di Sekolah MIN 9 Medan” yang dilatarbelakangi siswa di sekolah ini bermasalah dengan penyelesaian soal cerita matematika. Diantaranya yaitu siswa tidak mampu menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukannya terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal cerita, ketelitian mencocokkan benda serta kemampuan siswa menarik kesimpulan dari hasil pengerjaan yang siswa lakukan dan mengaitkannya dengan soal awal yang akan diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 3 dalam menyelesaikan soal cerita, tahap penyelesaian, dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa kelas 3 MIN 9 Medan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 di MIN 9 Medan berjumlah 30 siswa. Pengambilan data penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu wawancara. Alat pengolah data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada tahap pemahaman berupa kesulitan dalam mengidentifikasi kata kunci soal, kesulitan siswa pada tahap penyusunan rencana berupa kesulitan transformasi kalimat soal ke dalam model matematika, kesulitan siswa pada tahap pelaksanaan rencana berupa kesulitan perhitungan yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam perkalian dan pembagian serta penguasaan konsep materi pengukuran, kesulitan menghitung ditandai dengan kesalahan perhitungan yang dilakukan oleh

siswa, kesulitan pada tahap peninjauan kembali berupa kesulitan penulisan kalimat kesimpulan, 2) Faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa terdiri dari empat faktor penyebab yaitu faktor pribadi siswa, faktor pemberian bantuan, faktor penguasaan konsep dan faktor persepsi siswa, 3) Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan siswa yaitu melakukan identifikasi permasalahan kesulitan yang dialami siswa, membuat soal cerita dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, memperbanyak latihan-latihan soal cerita, menerapkan pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pemberian bimbingan individual, pemberian motivasi dan reward serta menggunakan media pembelajaran.

Kata kunci: Kesulitan Siswa, Pemecahan Soal Cerita, Bangun Datar.

LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penerapan ilmu matematika tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Suatu generalisasi dari sifat, teori atau dalil dalam matematika dapat diterima kebenarannya jika sudah dibuktikan secara deduktif. Hal yang demikian tentu akan memengaruhi terjadinya proses pembelajaran matematika. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di Indonesia bukan merupakan sesuatu yang tidak memiliki tujuan. Tujuan tersebut dibuat agar pelaksanaan pembelajaran matematika memiliki target pencapaian yang terencana.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, menurut Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika. Hal tersebut diharapkan agar terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan masalah. Pembelajaran pemecahan masalah matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka temui sehari-hari. Menurut Shadiq (2017) “Keterampilan serta kemampuan berpikir yang didapat ketika seseorang memecahkan masalah diyakini dapat ditransfer atau digunakan orang tersebut ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Simanjuntak, dkk (2019), siswa senang mempelajari matematika hanya pada permulaan, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya akan semakin sukar matematika yang dipelajari, oleh sebab itu semakin kurang minat mereka untuk belajar matematika, sehingga mereka menganggap matematika sebagai ilmu yang sukar, rumit, dan banyak memperdayakan. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan metode yang menarik dalam pembelajaran matematika.

Materi bangun datar sangat erat kaitannya dengan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran pengukuran diperlukan pemikiran dan penalaran yang

kritis serta kemampuan abstraksi logis. Pada dasarnya, materi pengukuran akan mudah dipahami oleh siswa dibanding dengan cabang matematika yang lain. Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam memahami materi pengukuran bangun datar sangatlah rendah sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal bentuk cerita materi pengukuran bangun datar.

Sekolah MIN 9 Medan beralamat di Jalan Pertahanan Patumbak No. 99, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah MIN 9 Medan sudah terakreditasi A sejak tahun 2019. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Kota Medan awalnya adalah MIS Filial yang didirikan pada tahun 1989, kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995 MIS Filial resmi menjadi MIN Medan Maimun sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No: 515 A Tahun 1995. Pada Tahun 2018 MIN Medan Maimun berubah Namanya Menjadi MIN 9 Kota Medan Sesuai KMA Nomor 206 Tahun 2018 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Medan.

Rendahnya hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam ketelitian mengenal bangun datar dan siswa tidak mampu menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukannya terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal cerita, ketelitian mencocokkan benda serta kemampuan siswa menarik kesimpulan dari hasil pengerjaan yang siswa lakukan dan mengaitkannya dengan soal awal yang akan diselesaikan. Menurut ibu Mariana, guru kelas 3 MIN 9 Medan, setiap kali pembelajaran materi soal cerita pasti siswa merasa kesulitan dalam memahami soal dan perhitungannya. Dalam soal cerita banyak terdapat aspek penyelesaian masalah, dimana dalam menyelesaikannya siswa harus mampu memahami maksud dari permasalahan yang akan diselesaikan, dapat menyusun model matematikanya serta mampu mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 MIN 9 MEDAN yang beralamat di di Jalan Pertahanan Patumbak No. 99, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling* dikarenakan dalam penelitian ini sampel masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Metode pengambilan sampel atau subjek penelitian dilakukan

dengan membagikan instrumen berupa soal tes yang sudah ditetapkan kepada seluruh siswa kelas 3 di MIN 9 Medan. Jumlah siswa yang mengikuti tes adalah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tiga tahapan penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi tentang data temuan jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, data temuan faktor penyebab siswa melakukan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, dan data temuan tentang upaya untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar:

Letak Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Data hasil analisis lembar jawab siswa akan ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan pada masing-masing butir soal. Analisis kesalahan didasarkan pada *Newman's Error Analysis* (NEA). Data tersebut kemudian akan dijabarkan lagi dalam pembahasan. Berikut tabel rekapitulasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar.

Tabel 1. Letak Kesalahan Siswa Per Soal

Nomor Soal	Tahap Penyelesaian Soal Cerita					Total Kesalahan Per Butir Soal
	Kesalahan Membaca	Kesalahan Memahami Soal	Kesalahan Transformasi	Kesalahan Perhitungan	Kesalahan Kesimpulan	
Soal 1	-	10	9	2	5	26
Soal 2	-	5	11	10	3	29
Soal 3	-	8	5	6	7	26
Soal 4	-	5	7	7	1	20
Soal 5	-	11	10	5	2	28
Σ	-	39	42	30	18	

Data Temuan Faktor Penyebab Kesalahan Siswa

Hasil analisis terhadap dokumen lembar jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita, wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru, serta observasi ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat aspek minat, motivasi dan sikap belajar, dan penguasaan konsep terhadap suatu materi. Faktor eksternal terdapat aspek lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Setelah melakukan reduksi data, peneliti menemukan 20 faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Faktor tersebut yaitu persepsi siswa tentang matematika, persepsi siswa tentang materi bangun datar, usaha siswa saat mengalami kesulitan belajar, persepsi siswa tentang soal cerita, kemampuan pra syarat perkalian dan pembagian, kurang teliti saat mengerjakan soal cerita, lupa konsep materi bangun datar, mudah menyerah saat mengerjakan soal, kemampuan membaca simbol matematis, kemampuan siswa untuk menemukan kata kunci dari kalimat soal, kebiasaan belajar siswa di rumah, kemampuan siswa dalam memahami kalimat soal, kepercayaan diri siswa saat mengerjakan soal, lupa langkah-langkah penyelesaian soal cerita, metode pembelajaran soal cerita dari guru, alokasi waktu mengerjakan soal cerita, perhatian orangtua dan anggota keluarga lain terhadap tugas belajar siswa, media pembelajaran, sumber belajar serta kondisi ruang kelas tempat belajar siswa

Data Temuan Upaya Untuk Mengurangi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar

Informasi tentang upaya mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas III dan observasi pembelajaran soal cerita. Hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian direduksi agar mudah dalam mengategorikan informasi-informasi yang diperoleh, sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan identifikasi permasalahan kesulitan yang dialami siswa, membuat soal cerita dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, memperbanyak latihan-latihan soal cerita (*drill soal*), menerapkan pembelajaran kooperatif, menerapkan pembelajaran kontekstual, pemberian bimbingan individual, pemberian motivasi dan *reward* serta menggunakan media pembelajaran. Guru mengidentifikasi masalah kesulitan yang dialami siswa dengan berbagai cara. Guru membuat soal cerita dengan bahasa yang komunikatif. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami kalimat soal. Pada saat wawancara Guru menyebutkan bahwa dalam membuat maupun memodifikasi soal cerita yang akan diberikan pada siswa,

harus menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami kalimat soal cerita yang dikerjakannya. Guru juga memperbanyak pemberian latihan-latihan soal cerita kepada siswa, agar siswa semakin terbiasa dengan soal cerita. Menurut Guru guru harus sering memberikan latihan soal cerita. Guru dapat memberikan soal cerita melalui tes tertulis maupun lisan. Pemberian latihan soal cerita secara lisan diberikan dengan cara mengumpamkan kalimat soal cerita dengan kejadian sehari-hari. Selain itu, guru juga menggunakan media gambar maupun benda lain untuk membantu siswa memahami maksud soal cerita. Selain memberikan latihan-latihan soal, guru juga menerapkan pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran soal cerita, guru menerapkan metode diskusi kelompok. Selain itu, untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar guru juga memberikan pesan-pesan motivasi serta *reward* kepada siswa.

Pembahasan

Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Kesulitan siswa pada tahap pemahaman masalah berkaitan dengan kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal. Kesulitan tersebut berupa kesulitan siswa dalam membaca simbol matematika dan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi kata kunci dalam kalimat soal cerita. Kesulitan yang dialami siswa pada tahap penyusunan rencana berupa kesulitan siswa dalam menentukan rumus yang tepat sesuai dengan kalimat soal cerita. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan bahasa siswa, serta pengalaman siswa dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal cerita. Kesulitan yang dialami siswa pada tahap pelaksanaan rencana berupa kesulitan perhitungan. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan pra syarat perkalian dan pembagian serta penguasaan konsep materi bangun datar. Kesulitan yang dialami siswa pada tahap peninjauan kembali berupa kesulitan dalam menerapkan prosedur pengecekan ulang jawaban dan kesulitan dalam pembuatan kalimat kesimpulan yang sesuai dengan permintaan soal.

Faktor Penyebab Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan lembar jawab siswa terhadap data tentang faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terbentuk empat kelompok faktor. Empat faktor tersebut yaitu faktor pribadi siswa, faktor pemberian bantuan, faktor penguasaan konsep, dan faktor persepsi siswa.

Upaya Mengurangi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan hasil analisis dokumen lembar jawaban soal cerita siswa MIN 9 Medan, dapat diketahui bahwasanya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih banyak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa terlihat dari berbagai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menyelesaikan soal cerita. Melihat kesalahan-kesalahan yang ada, guru hendaknya dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran yang telah dilakukan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan identifikasi permasalahan kesulitan yang dialami siswa, membuat soal cerita dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, memperbanyak latihan-latihan soal cerita (*drill* soal), menerapkan pembelajaran kooperatif, menerapkan pembelajaran kontekstual, pemberian bimbingan individual, pemberian motivasi dan *reward* serta menggunakan media pembelajaran.

Sharing antar guru untuk berdiskusi tentang upaya mengurangi kesulitan yang dialami siswa. G2 menyatakan, “Kalau dengan guru lain saya sering *sharing* dengan guru lain di kantor. Misalnya, Pak kalau mengajar materi ini yang paling mudah bagaimana? Saya sering melakukan hal tersebut dengan guru kelas V. Saya juga memanfaatkan grup WA KKG untuk *sharing* dengan guru-guru lain”. Diskusi dan tukar pendapat antar guru dapat menambah pengetahuan guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Perbedaan pengalaman mengajar antar guru akan menambah wawasan untuk guru lainnya, pengalaman mengatasi kesulitan siswa pun berbeda-beda. Perbedaan pengalaman dan pengetahuan inilah yang nantinya akan menjadi pelengkap pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh tiap-tiap guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai kesulitan siswa mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pengukuran, faktor penyebab kesulitan serta upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesulitan di MIN 9 Medan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada tahap pemahaman berupa kesulitan dalam mengidentifikasi kata kunci soal, hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai bentuk kesalahan yang dilakukan siswa seperti menuliskan informasi yang tidak lengkap, menuliskan informasi yang tidak berkaitan dengan soal, dan juga menyalin seluruh informasi soal ke bagian diketahui dan ditanya. Kesulitan siswa pada tahap penyusunan

rencana berupa kesulitan transformasi kalimat soal ke dalam model matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan kesalahan penentuan rumus yang digunakan menuliskan sebagian unsur rumus dan juga tidak menuliskan rumus atau model matematika. Kesulitan siswa pada tahap pelaksanaan rencana berupa kesulitan perhitungan yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam perkalian dan pembagian serta penguasaan konsep materi pengukuran. Kesulitan menghitung ditandai dengan kesalahan perhitungan yang dilakukan oleh siswa, ketidaksesuaian antara proses perhitungan dengan rumus yang ditentukan, tidak selesai dalam melakukan perhitungan serta tidak menuliskan perhitungan sama sekali. Kesulitan pada tahap peninjauan kembali berupa kesulitan penulisan kalimat kesimpulan.

2. Faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa terdiri dari empat faktor penyebab yaitu faktor pribadi siswa, faktor pemberian bantuan, faktor penguasaan konsep dan faktor persepsi siswa. Faktor pribadi siswa terdiri dari usaha siswa saat mengerjakan soal cerita, kepercayaan diri siswa saat mengerjakan soal cerita, mudah menyerah, kurang teliti, kebiasaan belajar, kemampuan pra syarat perkalian dan pembagian, dan kemampuan memahami kalimat soal cerita. Faktor Pemberian bantuan terdiri dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan perhatian orang tua. Faktor penguasaan konsep terdiri dari penguasaan konsep materi pengukuran dan penguasaan konsep menerapkan langkah soal cerita. Faktor persepsi siswa terdiri dari persepsi siswa tentang matematika dan persepsi siswa tentang materi pengukuran.
3. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu melakukan identifikasi permasalahan kesulitan yang dialami siswa, membuat soal cerita dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, memperbanyak latihan-latihan soal cerita (*drill soal*), menerapkan pembelajaran kooperatif, menerapkan pembelajaran kontekstual, pemberian bimbingan individual, pemberian motivasi dan *reward* serta menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, faktor penyebab dan upaya mengurangi kesulitan siswa, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kemampuan pra syarat perkalian dan pembagian harus terus ditingkatkan karena kemampuan tersebut merupakan modal dasar untuk dapat menguasai materi matematika lainnya. Pada saat pembelajaran, hendaknya lebih aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, diperlukan pula untuk memperbanyak latihan-latihan soal untuk menambah pengalaman dalam menghadapi

berbagai variasi soal cerita. Saat mengerjakan soal, hendaknya lebih teliti dan cermat, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan pengerjaan soal.

2. Guru dalam mengajarkan materi soal cerita kepada siswa hendaknya dapat menerapkan pembelajaran yang intensif menggunakan model yang variatif dengan disertai alat peraga. Penggunaan model yang variatif dan alat peraga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari soal cerita. Guru juga perlu membantu siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca agar kemampuan membaca pemahaman pada siswa pun meningkat.
3. Orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian kepada tugas belajar siswa ketika di rumah. Sama halnya dengan guru, orangtua juga harus berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan juga meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Hal ini dapat membantu siswa saat membaca, memahami informasi dalam soal cerita serta melakukan proses perhitungan yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Mulyono. 2020. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Acharya, B. (2017). "Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners". *Science International Journal of elementary Education* Vol.6, No.2, pp. (8-15)
- Alba, F. Chotim, M. & Junaedi, I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Generatif dan MMP terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Kreano* Vol 4 Nomor 2 hlm 131-7
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2018). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Andrijati, N. (2019). "Penerapan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2019.
- Anita, I. (2019). "Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Infinity Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol, 3, No.1, Februari 2019
- Arifin, Z. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung:Rosda Karya
- Danoebroto, S. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan PMRI dan Pelatihan Metakognitif". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Nomor 1 Tahun XI, 2019. Halaman 73-87
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Duskri, M., dkk, (2019). "Pengembangan Tes Diagnostik Kesulitan belajar Matematika di SD". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 1, 2019
- Delyana, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal LEMMA* Vol 2 hlm 26 – 33

- Erliani, dkk. (2021). "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Model Matematika dari Soal Cerita". *Jurnal PTK Vol. Khusus, No.1.* hlm.1-6.
- Farida, N. (2019). "Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal cerita Matematika". *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro Vol. 4 No. 2* hlm (42-52).
- Hadi, S. & Radiyatul. (2019). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDU-MAT Pendidikan Matematika, Vol. 2 Nomor 1* hlm 53-61.
- Haryati, Laeli. (2018). Kesulitan-Kesulitan yang dihadapi dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita. *Jurnal.Universitas Negeri Yogyakarta*
- Herlawan, (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbasis Kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Vol. 3 No.1 Maret 2017*
- Heruman, (2019). Model Pembelajaran Matematika. Bandung : Rosda Karya
- Idrus, Muhammad. 2019. Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga
- Jamaris, M. (2020). Kesulitan Belajar. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kamariah. (2018). Deskripsi Persepsi Guru Matematika Berstatus Sertifikasi Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada SMP Negeri di Kota Parepare. Tesis. PPs UNM.
- Karnasih, I. (2020). "Analisis Kesalahan Newman pada soal Cerita Matematis".*Jurnal Paradikma, Vol.8, Nomor 1* hlm (37-51)
- Kurniati, I, Pujiastuti, E. & Kurniasih, A. (2017). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Smart Sticker untuk Meningkatkan Disposisi Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Kreano 8 (2)* hlm 109- 118
- Lahinda, Y. & Jailani. (2020). "Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1* hlm (148-161).
- Laksana, R., Rocmad, & Kharis, M. (2018). "Keefektifan Model Pembelajaran STAD disertai Permainan MAM terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X". *Jurnal Kreano Volume 4 nomor 2 Desember 2018*
- Lestari. 2020. Identifikassi Citra Kota Baru Citraraya Berdasarkan Persepsi Masyarakat. (Online). <http://elib.unikom.ac.id>. Diakses 26 Januari 2023
- Mahmudah, S. (2020). "Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II SDN Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri". *Jurnal PINUS Vol.1.No.2* hlm (165-172).
- Majid, A. (2020). Strategi Pembelajaran. Bandung : Rosda Karya
- Masrukan. (2018). "Pengaruh Assesmen Kinerja terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII. Makalah. Seminar Nasional Matematika Universitas Negeri Semarang tanggal 26 Oktober 2018

- Miles & Huberman. (2019). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Penerbit Universitasn Indonesia
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta:Rosdakarya
- M, Ngilim Purwanto. 2021. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutmainna, Sitti. 2022. Deskripsi Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Matematika oleh Guru yang sudah Tersertifikasi dan Guru yang belum Tersertifikasi di SMK Kabupaten Jeneponto. Tesis. Tidak diterbitkan: PPs UNM
- Nuha, M., Suhito, & Masrukan. (2019). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri dan Karakter Siswa SMP Kelas VIII melalui Pembelajaran Model 4K”. Jurnal Kreano Volume 5 Nomor 2 Desember 2019
- Ong, Paul. Liao, Vernice. Alimon, Rosee. Salle, De La. 2019. Moderating Language and Number of Mathematical Operations in the Relationship between Problem Solving Scores and Learning Strategies. TESOL Journal (online), Vol. 1. <http://www.tesol-journal.com>. Diakses 12 Januari 2022.
- Pearce, Daniel L dkk. 2018. What Teacher Say About Student Difficulties Solving Mathematical Word Problemsin Grades 2-5. International Electronic Journal of Mathematics Education (online), Vol. 8 No. 1. Diakses 11 Oktober 2022.
- Sadirman. 2017. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Guru dan calon Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Schleppenbach, Meg. Flevares, Lucia M. Sims, Linda M. Perry, Michelle. 2018. Teachers Responses to Student Mistake in Chinese and U. S. Mathematics Classrooms. The Elementary School Journal (online) Vol. 108 No. 2. <http://www.edreadysearch.org>. Diakses 12 Januari 2023
- Slameto. 2020. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2019. Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2019. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Nana. 2017. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Cet. IV. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukardi. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksa
- Suryani, Y. E. 2020. Kesulitan Belajar. Yogyakarta: Universitas Magistra
- Suryabrata, Sumadi. 2017. Pendidikan Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Supatmono, Catur. 2019. Matematika Asyik. Jakarta: Grasindo
- Syah, Muhibbin.2018. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Syah, Muhibbin. 2020. Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah. 2018. Persepsi Mahaiswa Tadris terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. (online). www.citraedukasi.wordpress.com. Diakses 12 Januari 2023.